

**PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN BEREMPATI
SISWA DARI KELUARGA PNS KELAS X DI SMK MUHAMMADIYAH 2
PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Nurzaki Alhafiz¹⁾ Dra.Hj.Tri Umari.M.Si²⁾ Drs.Sardi Yusuf,Kons²⁾ ¹⁾Mahasiswa Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Email : zaki_al@rocketmail.com²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FKIP Universitas Riau

ABSTRACT

The purposes of this research are to know about:1) description of ability to empathize students from PNS family class X before the implementation of group counseling,2) description of ability to empathize of students from PNS family class X after the implementation of group counseling,3)the differences between ability to empathize students from PNS family class X before and after the implementation group counseling,4) the influence of group counseling for ability to empathize students from PNS family.The population in this research were all students from PNS family in class X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru,and the total of sample is 17 people with the technique of "purposive sampling".The method used was a quasi experiment One Group: one group pre-test and post-test design.To find out the ability to empathize of students from PNS family used IE scale.Analyze datas was conducted using percentage statistical techniques, to difference ability to empathize of students before and after conducted group counseling used "t" test.Of calculations "t" test obtained $t_{\text{calculation}}$ is bigger than t_{table} ($16,15 > 2,056$) at 5% level.Therefore H_0 is rejected and H_a accepted, which means there is a difference before and after conducted group counseling for ability to empathize of students from PNS family class X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru school year 2012/2013.Then from the calculation of the product momen $r = 0.72$ determinant coefficient $r^2 = 0.51$.Thus it can be seen, the influence of group counseling services for ability to empathize students from PNS family class X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru school year 2012/2013 is very strong, that is 51%.Based on the results of research conducted, it can be concluded after the counseling group, ability to empathize students from PNS family have been increased.

Keywords: *Group Counseling, ability to empathize*

A. PENDAHULUAN

SMK lebih diharapkan melahirkan generasi muda yang lebih kompetitif dalam menjawab tantangan globalisasi.Segala daya upaya harus dimenag sedemikian rupa guna berhasilnya siswa kelak dikemudian hari,termasuk menciptakan pribadi – pribadi yang kompetitif.Dan itu sudah terasakan di Sekolah kejuruan yang tugas utamanya melahirkan kompetitor-kompetitor baru .Tapi tingginya tingkat kompetisi dikalangan siswa ditakutkan menimbulkan sifat-sifat individualisme dalam kehidupan sosialnya disekolah.Bila ini terjadi tentunya akan mengganggu mobilitas dan integritas sosial dikalangan kelompok mereka.Dan pada akhirnya akan mengganggu proses belajarnya.Semangat kompetitif yang kurang tepat ditakutkan akan menyebabkan sifat individualisme yang berlebihan.Maka perlu beberapa hal untuk bisa memproteksi munculnya sifat-sifat negatif itu.

Salah satu aspek yang dapat memproteksi itu adalah melalui kemampuan berempati yang baik.Kemampuan berempati termasuk salah satu yang mempengaruhi kestabilan sosial disekolah.Empati berperan aktif dalam menjaga kehidupan sosial siswa disekolah.Disini terlihat betapa pentingnya kemampuan berempati.

Sejalan dengan ini pentingnya kemampuan berempati juga ditekankan dalam sebuah keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa ,yaitu dengan hasil penelitian Prof Dr Daniel Golleman,bapak manajemen modern di Amerika meneliti orang-orang yang berhasil dan melaporkan hasil surveinya : “Mereka yang sukses dan berhasil ,bukan mereka yang waktu sekolah memiliki nilai rapor bagus tetapi mereka yang aktif berorganisasi ,banyak bergaul dan temannya banyak.IQ (intelektual Quotient) hanya mempengaruhi 20% keberhasilan sedangkan EQ (emotional Quotient) dan SQ (spiritual Quotient) sebanyak 80% “.

Pada pertengahan 1990-an,para ahli menemukan bentuk kecerdasan lain yang menentukan keberhasilan seseorang ,yaitu EQ yakni suatu kemampuan berempati ,belas rasa ,dan memahami diri dan perasaan orang lain,dan motivasi untuk maju.EQ merupakan persyaratan dasar untuk menggunakan IQ secara efektif (dalam Dwi Sunar P,2010 : 7).

Jadi empati yang merupakan salah satu EQ yang paling penting untuk menciptakan pribadi-pribadi kompetitif namun juga baik dalam hubungan sosial.Empati membuat manusia turut dapat merasakan senang terhadap kesenangan orang lain,merasa sakit saat orang lain sakit dan berduka saat orang lain berduka.Kemampuan berempati yang baik disebabkan oleh seseorang juga pernah merasakan hal yang sama,dan seorang individu tersebut memang sungguh-sungguh bisa mengidentifikasi dirinya terhadap apa yang dirasakan orang lain karena dia juga merasakan hal yang sama dulunya.Lantas bagaimanakah dengan latar belakang siswa dari keluarga PNS yang kehidupan sehari-harinya lebih banyak berputar dengan dunianya saja,yang kehidupan sosialnya kurang bersama kelompok-kelompoknya.Apakah dia bisa merasakan apa yang dialami orang lain sedangkan dia saja kurang mengetahui apa yang terjadi terhadap teman-temannya.Karena lingkungan sehari-harinya,lingkungan keluarga,lingkungan pergaulannya dan dampak media elektronik inilah yang akan mempengaruhi tinggi atau rendahnya kemampuan berempati seorang individu.

Kehidupan sosial yang terjaga dengan baik sangat diperlukan demi kestabilan sosial.Dan ini dapat terjadi jika antara individu dengan individu lainnya bisa saling menghormati,bisa saling menghargai,bisa saling peduli dengan apa yang dialami temannya,dan adanya sensitivisme dan semua ini penulis sebut dengan kemampuan berempati secara sederhana.

Tapi fenomena disekolah terlihat rasa empati siswa dengan siswa lainnya mulai berkurang.Empati memang ada tapi kualitasnya kurang dan seakan hanya sebagai prosedural diantara mereka.Ini menurut pendapat penulis selama pengamatan nya sehari-hari di sekolah ini.

Apa jadinya jika Perkembangan pergaulan antar siswa disekolah pada era zaman modernisasi dan serba teknologi ini mulai melunturkan rasa empati seorang individu.Kemajuan teknologi harus kita akui memang memudahkan hidup kita tapi harus diakui juga membawa dampak yang negatif terhadap seorang individu.Sepengamatan penulis melihat siswa lebih asyik dengan teknologi canggihnya seperti laptop,BB dan HP canggih sejenis lainnya,dan peralatan semacam ini kebanyakan dibawah oleh siswa-siswa dari keluarga PNS .Karena asyik dengan sendirinya siswa jadi agak sedikit bergaul dengan teman-temannya.Mungkin secara langsung tidak menyebabkan lunturnya rasa empati siswa tapi secara tidak disadari ini juga merupakan penyebab lunturnya rasa empati siswa jika hal ini terus berlanjut dalam waktu yang lama.

Dan inilah yang menjadi perhatian penulis. Perlu ada pihak yang memerhatikan dan berusaha memperbaikinya.BK diharapkan bisa menangani masalah ini dengan ilmu

pendekatan-pendekatannya terhadap siswa. Dan peneliti mencoba melakukan upaya-upaya dalam hal ini melalui konseling kelompok untuk meningkatkan kemampuan berempati siswa yang dianggap mempunyai kemampuan berempati lemah. Karena masalah kemampuan berempati termasuk dalam pengembangan sosial dan kepribadian dan BK dianggap lebih dekat dengan masalah ini.

Dalam penelitian ini, untuk efisiensi dan pemfokusan sampel maka penulis mengambil kebijakan yaitu mengambil siswa-siswa dari keluarga PNS. Dan Melalui studi pendahuluan kepada 39 siswa dari keluarga PNS KELAS X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru yang diberikan menggunakan tes kemampuan berempati didapat hasil sebagai berikut:

1. Sebanyak 36 (92%) orang siswa mengalami masalah dalam menerima keadaan orang lain (item 7)
2. Sebanyak 32 (82%) orang siswa mengalami masalah dalam memahami orang lain (item 11)
3. Sebanyak 31 (79%) orang siswa mengalami masalah dalam memberikan perhatian (item 9)
4. Sebanyak 23 (58%) orang siswa mengalami masalah dalam menyesuaikan diri (item 4)
5. Sebanyak 23 (58%) orang siswa mengalami masalah dalam kepercayaan diri (item 9)
6. Sebanyak 19 (48%) orang siswa mengalami masalah dalam berkomunikasi (item 10)

Berdasarkan fenomena dan gejala-gejala diatas maka penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana pengaruh konseling kelompok terhadap kemampuan berempati siswa dari keluarga PNS didalam suatu penelitian dengan judul PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP KEMAMPUAN BEREMPATI SISWA DARI KELUARGA PNS KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 2 PEKANBARU TAHUN PELAJARAN 2012/2013.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2004: 1) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ini supaya tercapai secara maksimal harus memperhatikan langkah-langkahnya yang harus dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan jenis penelitian, populasi, sampel sampai metode analisis data. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu atau Quasi Eksperimen. Metode quasi eksperimen bertujuan untuk memperoleh informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variabel yang relevan. (Cholid dan Achmadi, 2007:54) dalam Azro'i (2012:14)

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini menggunakan tes kepribadian berempati Peter Lauster terjemahan DH Gulo yang telah di adaptasi. Tes Kepribadian berempati sebagai instrument yang mengukur tingkat kemampuan berempati seseorang. Setiap pertanyaan yang dijawab dengan benar diberi skor 1. Jadi jumlah skor maksimal adalah 18. Kriteria penentuan tingkat empati siswa adalah berdasarkan berapa banyak skor benar yang diperoleh dengan ketentuan seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 1.
SKALA EMPATI

Jumlah skor benar	Tingkat empati
11-18	Sangat kuat
10	Kuat
8-9	Rata-rata kuat
6-7	Rata-rata lemah
0-5	Lemah

(Peter lauster terjemahan D.H Gulo,2005 :101)

Sangat kuat : Empati sangat baik.Responden pandai dalam menempatkan diri dalam posisi orang lain,dan membayangkan bagaimana mereka akan bereaksi dalam keadaan tertentu

Kuat : Empati berkembang kuat.Dalam banyak hal,responden dapat menilai keadaan masyarakat dengan tepat dan merasa bagaimana cara orang lain akan bereaksi

Rata-rata kuat : Empati berada dalam batas normal,dan cenderung berkembang kuat.

Rata-rata lemah : Empati berada dan cenderung berkembang kurang kuat.Kadang-kadang responden sukar untuk menempatkan diri dalam situasi sosial untuk menempatkan diri dalam situasi sosiak untuk memperkirakan sikap sesama manusia dengan tepat.

Lemah : Responden jarang memantau keadaan sosial dengan tepat.Kesanggupan responden untuk menempatkan diri ditempat orang lain dan memperkirakan tingkah laku mereka umumnya kurang berkembang.

18 (delapan belas) item pertanyaan untuk mengukur tingkat kemampuan Berempati siswa dikelompokkan dalam beberapa aspek tertentu.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada kisi-kisi tes kemampuan kepribadian tabel dibawah ini:

Tabel 2
KISI-KISI KEMAMPUAN BEREMPATI

NO	INDIKATOR	NOMOR ITEM	JUMLAH
1	Menyesuaikan diri	1,4,18	3
2	Menerima Keadaan	2,7,15	3
3	Kepercayaan	12,14,17	3
4	Komunikasi	5,6,10	3
5	Perhatian	3,9,16	3
6	Memahami	8,11,13	3

Sumber :Peter Lauster (dalam Irwanto,2012)

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik Persentase dengan menggunakan rumus Anas Sudijono(2003:40)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of case (banyaknya individu)

2. Untuk menguji hipotesa sebagai upaya penarikan kesimpulan dari penelitian ini, maka di gunakan uji tes (t-tes) dalam Sugiyono (2010:117) dengan rumusan sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n} + \frac{s_2^2}{n} - 2r \frac{s_1}{n} \frac{s_2}{n}}}$$

Keterangan :

\bar{x}_1 = Rata-rata sampel 1

\bar{x}_2 = Rata-rata sampel 2

s_1 = Simpangan baku sampel 1

s_2 = Simpangan baku sampel 2

s_1^2 = Varian sampel 1

s_2^2 = Varian sampel 2

r = Korelasi antara dua sampel

3. Untuk menguji pengaruh konseling kelompok dalam penelitian ini, digunakan rumus Product Moment Sugiyono (2010:356) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{\sum x_1 x_2}{(\sum x_1^2 x_2^2)}$$

untuk melihat pengaruhnya maka hasil “r” nya di kuadratkan “r²”

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- 1) **Gambaran kemampuan Berempati siswa dari keluarga PNS kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru TP 2012/2013 sebelum diberikan konseling kelompok.**

Untuk mengetahui gambaran kemampuan Berempati siswa dari keluarga PNS kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sebelum diberikan layanan konseling kelompok maka dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 3
Gambaran kemampuan berempati siswa dari keluarga PNS kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sebelum diberikan layanan konseling Kelompok

No	Kategori	Rentang skor	F(sebelum)	%
1	Sangat kuat	11-18	0	0
2	Kuat	10	0	0
3	Rata-rata kuat	8-9	8	47
4	Rata-rata lemah	6-7	9	53
5	Lemah	0-5	0	6
			17	100

Sumber : Data Olahan Penelitian 2013

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kemampuan berempati siswa dari keluarga PNS sebelum diberikan layanan konseling kelompok, lebih dari separoh (53%) siswa memiliki kemampuan berempati rata-rata lemah, kurang dari separoh (47%) kemampuan berempati siswa rata-rata kuat, sebegain kecil (6%) kemampuan berempati siswa lemah ,sedangkan kemampuan berempati kuat dan sangat kuat tidak ada.

2) Gambaran kemampuan Berempati siswa dari keluarga PNS kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013 sesudah diberikan layanan konseling kelompok.

Untuk mengetahui gambaran kemampuan Berempati siswa dari keluarga PNS kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sesudah diberikan layanan konseling kelompok maka dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4
Gambaran Kategori Peningkatan Kemampuan Berempati Siswa dari keluarga PNS kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013 Sesudah Diberikan Layanan Konseling Kelompok.

No	Kategori	Rentag skor	F(Sesudah)	%
1	Sangat kuat	11-18	7	41
2	Kuat	10	7	41
3	Rata-rata kuat	8-9	3	18
4	Rata-rata lemah	6-7	0	0
5	Lemah	0-5	0	0
			17	100

Sumber : data Olahan penelitian (2013)

Temuan penelitian menunjukkan, bahwa gambaran tingkat kemampuan berempati siswa dari keluarga PNS kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sesudah diberikan konseling kelompok ,kurang dari separoh (41%) siswa memiliki kemampuan berempati kuat, kurang dari separohnya lagi (41%) kemampuan berempati siswa sangat kuat ,sebagian kecil (18%) kemampuan berempati siswa rata-rata kuat sedangkan kemampuan berempati kategori rata-rata lemah dan lemah tidak.

3) **Perbedaan kemampuan Berempati siswa dari keluarga PNS kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru TP 2012/2013 sebelum dan sesudah diberi layanan konseling kelompok.**

Dalam penelitian ini data yang akan dianalisis untuk uji “t” (T-test) adalah data tentang jumlah skor setiap siswa dari 17 orang siswa dalam menjawab skala kemampuan berempati sebelum dan sesudah diberikannya konseling kelompok.

Sebelum

1. $X_1 = 16,381$.
2. $\sum x_1 = 0$
3. $S_1 = 1,783$.
4. $S_1^2 = 3,174$.

Sesudah

- $X_2 = 12,31$
- $\sum x_2 = 0$
- $S_2 = 2,55$
- $S_2^2 = 6,50$

$$r_{xy} = \frac{X_1 X_2}{(\sum X_1^2 \sum X_2^2)}$$

$$r_{xy} = \frac{13,12}{(16,33 \cdot 19,91)}$$

$$r_{xy} = \frac{13,12}{325,13}$$

$$r_{xy} = \frac{13,12}{18,03}$$

$$r_{xy} = 0,72$$

Harga-harga tersebut selanjutnya dimasukkan dalam rumus “t test”

T hitung

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\frac{\frac{S_1^2}{n} + \frac{S_2^2}{n} - 2r \frac{S_1}{n} \frac{S_2}{n}}{n}}$$

$$= \frac{7,41 - 10,52}{\frac{\frac{1,020}{17} + \frac{1,244}{17} - 2(0,72)(\frac{1,010}{17})(\frac{1,1155}{17})}{-3,23}}$$

$$= \frac{-3,23}{0,06 + 0,07 - 1,44 \cdot 0,244 \cdot 0,270 - 3,23}$$

$$= \frac{-3,23}{0,13 - 1,44(0,065) - 3,23}$$

$$= \frac{-3,23}{0,13 - 0,09 - 3,23}$$

$$= \frac{-3,23}{0,04 - 3,23}$$

$$t = \frac{-3,23}{0,2}$$

$$t = -16,15$$

Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} , yaitu dari hasil perhitungan t test, terlihat bahwa hasil t_{hitung} sebesar 16,15 dengan dk yaitu :

$$dk = (n_1 + n_2 - 2)$$

$$= (17 + 17 - 2)$$

$$= 32.$$

Dengan $dk = 32$ dan bila taraf kesalahan ditetapkan sebesar $5\% = 2,056$ dan taraf kesalahan $1\% = 2,779$.

Maka dapat dilihat t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} pada taraf 5% maupun 1% , ($16,15 > 2,056$) atau ($16,15 > 2,779$). Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak. Berarti dalam penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berempati siswa dari keluarga PNS kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sebelum dengan setelah diberi konseling kelompok.

4) Pengaruh konseling kelompok terhadap Peningkatan kemampuan Berempati siswa dari keluarga PNS kelas X di SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru TP 2012/2013.

Untuk mengetahui seberapa besar hubungan layanan konseling kelompok terhadap kemampuan berempati siswa dari keluarga PNS kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapat bahwa koefisien korelasi antara X_1 dengan X_2 adalah $r = 0,72$. Kemudian dimasukkan kedalam rumus persentase menjadi 51% berarti pengaruh layanan konseling kelompok terhadap kemampuan berempati siswa dari keluarga PNS kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru adalah sebesar 51% sedangkan 49% lagi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa kemampuan berempati siswa dari keluarga PNS kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru sebelum diberikan layanan konseling kelompok memiliki kemampuan berempati yang kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari skor hasil pengisian tes kemampuan Berempati, dimana siswa berada pada kategori lemah dan rata-rata lemah. Hal ini diperkuat lagi dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis yaitu siswa mengalami masalah dalam menerima keadaan orang lain, siswa mengalami masalah dalam memahami keadaan orang lain, siswa mengalami masalah kepercayaan diri, siswa mengalami masalah dalam menyesuaikan diri, siswa mengalami masalah dalam memberikan perhatian dan siswa mengalami masalah dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian konseling kelompok terhadap kemampuan berempati siswa dari keluarga PNS kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru. Setelah diteliti ternyata sesudah diberikan konseling kelompok skor tes kemampuan berempati siswa lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan layanan konseling kelompok.

Melihat gambaran kemampuan berempati siswa sesudah diberikan layanan konseling kelompok jelas terjadi peningkatan dari sebelumnya sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Dewa Ketut Sukardi (2008 : 68) bahwa layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Artinya layanan konseling kelompok dapat membantu siswa dalam mengentaskan masalah yang sedang dialaminya melalui dinamika kelompok, dan untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik. Sehingga melalui konseling kelompok ini dapat membantuk peserta didik untuk lebih memiliki keinginan yang kuat, perancangan visi dan rencana kehidupan yang lebih terstruktur.

Dari hasil uji t dapat dilihat terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berempati sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok, karena pada dasarnya tujuan umum konseling kelompok adalah melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa dan mengentaskan permasalahan-permasalahan kelompok. Selain itu juga mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun yang menyedihkan.

Dari hasil uji korelasi diperoleh nilai $r = 0,72$ maka koefisien determinan (r^2) adalah 0,51 artinya pengaruh konseling kelompok terhadap kemampuan berempati siswa dari keluarga PNS kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru adalah 51% sedangkan 49% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang terdapat pada diri maupun lingkungan siswa tersebut. Dari hasil analisis data diatas terlihat bahwa layanan konseling kelompok memberikan pengaruh pada kemampuan berempati siswa, dimana siswa dari keluarga PNS kelas X SMK Muhammadiyah 2 pekanbaru yang memiliki masalah kurangnya kemampuan berempati akan mampu meningkatkan kemampuan berempatinya antara sesama karena hal ini dipengaruhi oleh dinamika kelompok yang terjadi dalam suasana konseling kelompok tersebut. Penelitian ini juga diperkuat dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Mardia Bin Smith dengan judul PENGARUH LAYANAN KONSELING KELOMPOK TERHADAP DISIPLIN BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 1 ATINGGOLA KABUPATEN GORONTALO UTARA.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil data dan pembahasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini yaitu :1) Sebelum diberikan layanan konseling kelompok, kemampuan berempati siswa dari keluarga PNS kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013 sebagian besar berada pada kategori rata-rata lemah.2) Sesudah diberikan layanan konseling kelompok, kemampuan berempati siswa dari keluarga PNS kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013 sebagian besar berada pada kategori sangat kuat dan sebagian besarnya lagi berada pada kategori kuat.3) Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan berempati siswa dari keluarga PNS kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013 sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok.4) Terdapat sumbangan layanan konseling kelompok sebesar 51% terhadap kemampuan berempati siswa dari keluarga PNS kelas X SMK Muhammadiyah 2 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2012/2013 sebelum dan sesudah diberikan layanan konseling kelompok.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan, temuan peneliti dan kesimpulan ini dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut :

1. Kepada pihak sekolah agar dapat mensosialisasikan program konseling kelompok disekolah.
2. Bagi guru BK di sekolah agar dapat menerapkan tata cara pelaksanaan dan proses konseling kelompok menjadi lebih baik lagi dan sesuai dengan acuan yang berlaku.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneliti pengaruh konseling kelompok terhadap berbagai masalah yang dialami siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada kedua pembimbing saya yaitu Dra. Hj. Tri Umari, M.Si dan H.Sardi Yusuf S.Pd kons yang tidak mengenal waktu dalam membimbing saya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dan karya tulis ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito. 2010, *Bimbingan + Konseling (Studi dan karier)*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Dewa Ketut Sukardi.2008.Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta:Rineka Cipta
- Djauzi ,S & Supartondo (2004).*Komunikasi dan Empati* (dalam hubungan dokter pasien).Jakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Dwi Sunar P,2010.Edisi Lengkap Test IQ,EQ DAN SQ.Jogjakarta : FlashBook
- Goleman, D (2002).*Emotional intelligense Kecerdasan Emotional Mengapa EI Lebih Penting Dari IQ* .Alih Bahasa : T. Hermaya.Jakarta: Gramedia.
- idianto mui,2006. SOSIOLOGI UNTUK SMA KELAS 2.Jakarta : erlangga,
- Irwan Susanto.2012.Skripsi *Perbedaan Tingkat Empati Siswa kelas X Yang Berasal Dari Keluarga Besar Dan Kecil Di SMP NEGERI 21 SIAK Tahun Ajaran 2011/2012*.Pekanbaru .
- M. Azro'i. 2012. Skripsi: *Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Konsep Diri Siswa di SMPN 1 Siak Hulu Tahun Ajaran 2011/2012*. Pekanbaru: Tidak Diterbitkan
- Mardia Bin Smith. 2011. "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara" *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*,8(1).<http://jurnal.djulas.com/jurnal/MARDIA%20OK%20pix.pdf>. 23 april 2013
- Prayitno,dan Amti, E. 2004.*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* .Cetakan ke-2, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prayitno. 1997.*Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*.Jakarta:PT.Ikrar Mandiri Abadi
- Saam, Z. 2009. *Psikologi Konseling*. Pekanbaru: Pusat Pengembangan Pendidikan Universitas Riau.
- siswanto,spd dkk,2006. SOSIOLOGI UNTUK SMA KELAS 2. Jakarta : erlangga
- SITI WARIDAH,SUKARDI DAN ISDIYONO,2005. SOSIOLOGI UNTUK SMA KELAS 2.Jakarta : PT bumi aksara
- Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- worthington,E.L (2003).*Forgiving and reconciling :Bridges to wholeness and hope*.America: Intervarsity Press.